



Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Bagi Siswa Kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki Bitung

Selviani Rumpa¹, Mozes M. Wullur², Margareta O. Sumilat³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 25 Maret 2024

Revised: 30 Maret 2024

Accepted: 2 April 2024

This research aims to improve PPKn learning outcomes in the material "Pancasila values and their application" by implementing the project based learning (PjBL) learning model in class IV of SDN Inpres 5/81 Tendeki Bitung. The research uses the classroom action research (PTK) method proposed by Kemmis and Mc Taggar (Martati, 2021:39) and consists of two cycles where each cycle consists of four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting. The research results showed that the percentage of learning outcomes obtained by students in cycle I was 67.46% and in cycle II it increased to 90.14%. Based on the results of this research, it was concluded that the project based learning (PjBL) learning model could improve PPKn learning outcomes for class IV students at SDN Inpres 5/81 Tendeki. In conclusion, the researcher suggests that teachers are expected to use the project based learning (PjBL) learning model as an alternative in learning because it can help teachers improve student learning outcomes in Civics subjects in elementary schools (SD).

Keywords: Learning model, PPKn, learning outcomes

(*) Corresponding Author:

selvianirumpa@gmail.com,

mozeswullur@unima.ac.id,

margaretasumilat@unima.ac.id

How to Cite: Rumpa, S., Wullur, M. M., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Bagi Siswa Kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 149-156. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11032167>

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikansekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangan. Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai bidang studi bertujuan mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat serta mempersiapkan anak didik mengikuti pendidikan selanjutnya, (Kirana, 2011).

Menurut (Sanjani, 2020) Guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk



mencapai tujuan. PPKn merupakan pembelajaran yang berisikan ajaran mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia yang taat akan aturan yang ditetapkan oleh agama maupun UUD 1945. Maka dari itu PPKn harus diajarkan kepada peserta didik karena hal ini penting untuk masa depan mereka dalam mempertahankan Indonesia (Lubis, 2018).

Pembelajaran PPKn cenderung jenuh dan membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan seringkali terlalu teoritis dan kurang bersifat praktis. Metode pembelajaran yang terlalu teoritis dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena mereka tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Selain itu guru yang mengajar PPKn juga seringkali kurang menarik dalam menyampaikan materi sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan. (Nasution, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki Bitung, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah tersebut kurang bervariasi, yakni guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru saja sehingga guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa menjadi pasif. Oleh sebab itu pembelajaran PPKn dapat membuat siswa merasa bosan bahkan jenuh dalam hal ini kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dari data yang diperoleh penulis dari hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil PPKn siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	< 70	Belum Tuntas	17	60,71 %
2.	≥ 70	Tuntas	11	39,29 %
Jumlah			28	100 %

Sumber : Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester PPKn kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN Inpres 5/81 Tendeki pada mata pelajaran PPKn sebesar 70. Terlihat hasil penilaian tengah semester pada mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki masih rendah dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa (39,29%) yang telah tuntas, dan yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 17 siswa (60,71%) dinyatakan belum tuntas dari jumlah 28 siswa yang terdapat di kelas tersebut. Mengingat penyebab rendahnya hasil belajar siswa mengikuti mata pelajaran PPKn dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif maka perludanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Menurut Trianto (dalam Anggraini & Wulandari, 2021) Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran.

Menurut Wina (dalam Surya, dkk, 2018) menyebutkan bahwa PjBL merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek, yang artinya siswa diberi tugas untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara pribadi maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menghasilkan produk atau karya yang nyata. Menurut Swastantika, dkk, (2019:59) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

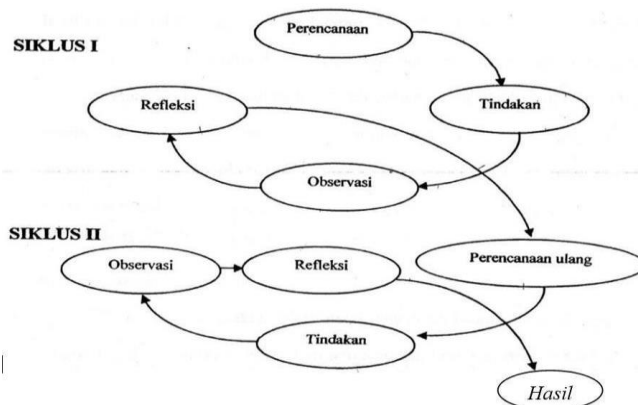
1. Pertanyaan mendasar
yaitu pemberian rangsangan pembelajaran berupa pertanyaan kepada siswa sehingga siswa timbul rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan
2. Mendesain perencanaan proyek
yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan guru memastikan setiap peserta terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.
3. Penyusunan jadwal
yaitu menentukan waktu kerja proyek, guru bersama peserta didik Menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan.
4. Memonitor siswa
yaitu tindakan pemantauan untuk mengurangi risiko kesalahan berproyek, guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, guru langsung membimbing.
5. Menguji hasil
yaitu guru dan peserta didik mendiskusikan tentang proyek yang telah dibuat kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standaryang telah ditentukan. Penilaian proyek dapat dilakukan dengan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.
6. Evaluasi
Pada akhir proses pembelajaran *project based learning*, guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Sudjana (dalam Kanusta, 2021) Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut diperkuat oleh teori menurut Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdiri dari tiga domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam modifikasi siklus penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (Martati, 2021:39) Dengan tahap-tahap: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan/observasi, 4. Refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut:



Alur penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (Martati, 2021:39)

Subjek penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki Bitung tahun 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data diperoleh melalui pengamatan lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran. Tes merupakan instrumen penilaian yang biasa dilakukan disetiap kegiatan penelitian. Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tes dilakukan pada saat pembelajaran itu sudah selesai sehingga guru dengan mudah dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dokumentasi melalui pengambilan gambar berupa foto dalam pelaksanaan tindakan. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\frac{T}{KB} = \frac{KB}{Tt} \times 100 \%$$

keterangan :
KB = skor yang dicapai siswa Tt
Tt = Jumlah skor total

Hasil ketuntasan belajar siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor total lalu di kali 100 %. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa mencapai $\geq 75 \%$ (Trianto, 2011:63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan materi “Nilai-nilai pada pancasila dan penerapannya” dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki Bitung. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada bulan Oktober 2023 tahun ajaran 2023/2024.

Berikut diuraikan deskripsi tindakan pembelajaran materi tentang “Nilai-nilai pada pancasila dan perapannya” pada siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu:

Siklus I

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada Rabu, 18 Oktober 2023 dengan jumlah siswa 28 orang siswa. kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 09:30 dengan durasi 2 x 35 menit dengan materi nilai-nilai pada pancasila dan penerapannya. Pelaksanakan tindakan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,66 sehingga masih perlu perbaikan seperti guru belum menguasai kelas secara optimal sehingga didapati masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok. Selain itu, pembagian kelompok belum dibagi secara heterogen, guru kurang melakukan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran, dan guru belum memastikan peserta didik telah memahami materi pembelajaran sebelum melakukan penilaian.

Sementara itu, pada lembar observasi peserta didik nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,30. Berdasarkan pengamatan tersebut ditemukan masih terdapat siswa yang kurang mendengarkan arahan petunjuk pembuatan proyek dari guru sehingga dalam pembuatan proyek mengalami kesulitan. Selain itu, siswa masih kurang optimal dalam mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Butir Soal / Bobot					Nilai	Skor Total
		1 15	2 15	3 20	4 20	5 30		
1.	AB	10	10.5	20	20	30	90.5	100
2.	AK	10	-	10	10	-	30	100
3.	AS	15	15	20	20	30	100	100
4.	DS	15	15	20	20	30	100	100
5.	DS	-	-	20	15	25	60	100
6.	FL	10	10	15	10	30	75	100
7.	GL	10	-	-	-	-	10	100
8.	GW	10.5	10.5	10	10	10	51	100
9.	HK	10	-	-	-	10	20	100
10.	IT	15	10.5	20	15.5	15.5	76.5	100
11.	JI	15	15	10	20	30	90	100
12.	JM	-	15	15	-	-	30	100
13.	KP	10	10	15	15	30	80	100
14.	KS	10.5	-	10	15.5	10	46	100
15.	KK	10	-	-	-	10	20	100
16.	MB	10	10.5	20	20	30	90.5	100
17.	MR	-	10.5	15.5	10	30	66	100
18.	MY	15	15	20	20	30	100	100
19.	MY	15	15	10	15.5	10.5	66	100
20.	MT	10	15	20	20	30	95	100
21.	NP	10	10	20	20	30	90	100
22.	NN	10	10	-	10	15	45	100
23.	NB	15	10.5	20	20	30	95.5	100
24.	NM	10.5	-	10	10	25	55.5	100
25.	QM	15	10.5	20	15.5	25	86	100
26.	RR	10.5	7.5	15.5	15.5	15.5	64.5	100
27.	RS	10.5	10.5	20	10	25	76	100
28.	ZH	10	10	15	15	30	80	100
	JUMLAH	292.5	246.5	391	372.5	586.5	1889	2800

Dapat dilihat dari data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini dapat diperoleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

KB = Ketuntasan belajar siswa
T = Jumlah skor yang diperoleh
Tt = Jumlah total skor

$$KB = \frac{1889}{2800} \times 100\% \\ = 67,46 \%$$

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 67,46 %. Hasil yang dicapai rendah. Oleh karena itu, perlu diperbaiki pada tahap siklus II dengan cara memperbaiki penguasaan kelas, melakukan kegiatan tanya jawab dengan optimal dan memastikan siswa telah memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 dengan materi nilai-nilai pada Pancasila dan penerapannya. Pelaksanakan tindakan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.

Pengamatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai kelas secara optimal sehingga sudah tidak didapati siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok. Selain itu, pembagian kelompok sudah dibagi secara heterogen, guru telah melakukan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran, dan guru sudah memastikan peserta didik telah memahami materi pembelajaran sebelum melakukan penilaian. Oleh karena itu, nilai rata-rata yang diperoleh guru pada kegiatan belajar mengajar sudah mengalami peningkatan yaitu 3,68. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama - nama Siswa	Butir Soal / Bobot					Nilai	Skor Total
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	20	30		
1.	AB	10	15	20	20	30	95	100
2.	AK	15	15	20	20	25	95	100
3.	AS	10	15	20	20	30	95	100
4.	DS	15	15	10	15	30	85	100
5.	DS	10	15	20	20	30	95	100
6.	FL	10	10	15	15	30	80	100
7.	GL	10	15	15	15	15	70	100
8.	GW	10.5	15	20	15.5	30	91	100
9.	HK	10	-	15	15	15	55	100
10.	IT	10	15	20	20	25	90	100
11.	JI	15	15	20	20	30	100	100
12.	JM	10	15	20	15.5	30	90.5	100
13.	KP	10	15	15	20	30	90	100
14.	KS	10.5	15	20	20	30	95.5	100
15.	KK	10.5	15	20	15.5	15	76	100
16.	MB	10	15	20	20	30	95	100
17.	MR	10.5	10	20	20	25	85.5	100
18.	MY	15	15	20	20	30	100	100
19.	MY	10	15	10	20	30	85	100
20.	MT	10	15	20	20	30	95	100
21.	NP	15	15	20	20	30	100	100
22.	NN	10	15	20	15	30	90	100
23.	NB	15	15	20	20	30	100	100
24.	NM	10	15	20	20	30	95	100
25.	QM	15	15	15	15	30	90	100
26.	RR	15	15	20	20	30	100	100
27.	RS	10.5	15	20	20	30	90.5	100
28.	ZH	10	15	20	15	30	90	100
	Jumlah	322.5	395	515	511.5	780	2524	2800

Dapat dilihat dari data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini dapat diperoleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Tt

$$KB = \frac{2524}{2800} \times 100\%$$

2800

$$= 90,14 \%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh
Tt = Jumlah skor total

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 90,14 %. Dengan demikian sudah mencapai standar

ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dengan demikian, hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn bagi siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendekei Bitung dan tidak perlu dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi “Nilai-nilai Pada Pancasila dan Penerapannya” bagi siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendekei Bitung. Kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & dkk. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kirana, D. D. (2011). Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Martati, E. C. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Ptk*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Nasution, A. G. (2023). Metode Pembelajaran PPKn SD. *Jurnal of Basic Educational Studies*.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*.
- Surya, A. P., & dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 44, 45.
- Swastantika, D. K., & Dkk. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 59.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Presentasi Pustaka Raya.